

Pemberdayaan UKM Melalui Penguatan Literasi Harga Pokok Produksi Di Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme

Oleh :

Adiba Fuad Syamlan¹⁾, Fransiska Dyah Ayu Puspitasari²⁾, Rian Pramana Suwanda³⁾, Firdaus Indrajaya Tuharea⁴⁾, Mochamad Syafii⁵⁾, Rachmad Ilham⁶⁾, Siti Aisyah Azzahra Widayat⁷⁾

Prodi Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik^{1,2,3,4,5,6)}

Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Gresik⁷⁾

Email: diba.doang@gmail.com¹⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu kegiatan pemberdayaan berdasarkan penugasan perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan bertujuan menunjang kebutuhan masyarakat di Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Di dalam penelusuran potensi desa, tim pelaksana memperoleh temuan kebutuhan pendalaman pemahaman untuk menunjang kelangsungan pelaku usaha ekonomi lokal di lingkup perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *cost plus pricing*, hal ini bertujuan untuk menghindari potensi kebocoran biaya. Aparatur desa dan mitra UKM memiliki reaksi positif hingga mengarahkan untuk kegiatan edukasi ini dilakukan kepada para pelaku usaha di desa banjarsari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dimana aparatur desa, para pelaku usaha dan masyarakat berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan ini. Serta, melalui tahapan proses penelusuran lebih lanjut dengan aparatur dan pelaku usaha sebagai proses pengukuran pasti kebutuhan program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memiliki hasil yang optimal, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengutarakan kendala kinerja keseharian, sehingga edukasi dan arah solusi tersalurkan dengan baik dan optimal. Peningkatan pasti yang diperoleh adalah bahwa terlihat jelas banyaknya kegiatan usaha yang mulai menerapkan perhitungan dengan metode *full costing* yang memiliki hasil perhitungan HPP dan dilanjutkan ke penggunaan harga jual yang lebih layak, berdasarkan hasil perhitungan HPP. Untuk itu, penerapan metode *full costing* dan *cost plus pricing* ini menjadi solusi yang ditawarkan. Rekomendasi berdasarkan kegiatan ini adalah meneruskan edukasi ke tingkat lebih lanjut, yaitu mengenai analisis laporan keuangan dalam rangka penelusuran potensi inovasi.

Kata Kunci: *Cost Plus Pricing, Full Costing*, Harga Pokok, Pemberdayaan, Produksi, UKM.

1. Pendahuluan

Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia diketahui merupakan motor penggerak perekonomian dengan kontribusi yang mencapai Rp 8,573 triliun terhadap PDB dan menyerap hingga 97%

tenaga kerja. Sehingga pemfokusan pada penguatan literasi pada sektor di lingkup ini jelas terlihat secara riil dan nyata (Wati et al., 2024).

Desa Banjarsari adalah desa yang terletak di Kecamatan Cerme, Kabupaten

Gresik, Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelusuran, daerah tersebut memiliki jumlah wirausahawan yang tidak sedikit. Terlihat jelas bahwa pertumbuhan kegiatan usaha yang dipantau dapat diidentifikasi sebagai kegiatan usaha yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Temuan ini merupakan sorotan yang patut ditindaklanjuti dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut. Di samping itu, lokasi desa ini dapat dikatakan sebagai lokasi yang strategis, di mana lokasi desa tidak jauh dari kota, sehingga akses perekonomian terpantau mudah. Hal ini memiliki pemahaman akan kegiatan pengadaan persediaan, dari segi akses bahan baku, akses tenaga kerja, dan akses pengembangan diri (Dewi et al., 2025).

Namun, terlihat jelas kebutuhan akan penguatan diperlukan untuk keberlanjutan kegiatan usaha di lingkungan desa. Setelah dilakukannya penelusuran lebih lanjut, para pelaku usaha mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan. Menurut kegiatan observasi tahap awal, ditemukan bahwa para pelaku usaha sudah melakukan pencatatan dan penyajian keuangan kegiatan usaha dengan baik dan teratur, tetapi para pelaku usaha merasa tidak memiliki keseimbangan antara kinerja dan pendapatan (Rusdiyanto et al., 2024).

Penelusuran mengenai laporan keuangan sederhana yang telah dilakukan

tersebut menjadi fokus selanjutnya, para pelaku usaha sudah memiliki pencatatan keuangan sederhana yang baik, terlihat bahwa pencatatan tersebut memuat transaksi kegiatan usaha dari pencatatan mengenai pendapatan, pengeluaran pembiayaan kegiatan produksi bahan baku, pembayaran tenaga kerja langsung, upah tenaga kerja tidak langsung, hingga biaya lain-lain yang merupakan unsur pembiayaan dalam rangka dukungan kinerja kerja kegiatan usaha (Syamlan et al., 2026).

Hasil penelusuran tersebut mengerucut pada aspek transaksi yang dibiayai, sehingga terlihat jelas seluruh transaksi yang dibiayai oleh kegiatan usaha. Namun, dari penelusuran ini, terdapat beberapa pembiayaan yang tidak dimasukkan dalam kegiatan pencatatan. Temuan ini dikategorikan sebagai kendala yang memiliki pengaruh langsung, sehingga ketidakseimbangan antara kinerja dan pendapatan dapat disebabkan oleh temuan ini. Dipahami pula bahwa hal ini merupakan komponen utama dalam perhitungan harga jual per unit kegiatan usaha (Yustitia&Adriansah, 2022) .

Metode full costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh komponen unsur pembiayaan kegiatan produksi, komponen tersebut mencakup tiga komponen utama

yaitu perhitungan biaya bahan baku langsung dan tidak langsung, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, serta biaya lain-lain atau yang dikenal dengan biaya overhead (Safitry & Muntiah, 2022).

Metode ini memiliki beberapa keunggulan utama, yaitu kemampuan dalam memastikan seluruh pengeluaran produksi betul-betul terserap tanpa ada biaya yang terlewat. Ini merupakan solusi yang dikeluhkan pelaku usaha yang diutarakan sebelumnya. Namun, pelaksanaan metode ini seyogianya mempertimbangkan beberapa poin tambahan seperti alur perhitungan, perbedaan harga pokok pembelian, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, harga penjualan, harga pembelian, harga perolehan, kelayakan tarif dan hubungan literasi harga pokok dengan full costing serta penganggaran (Syamlan et al, 2025).

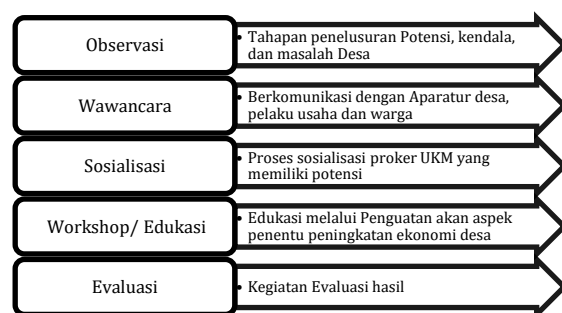
Dapat dipahami bersama bahwa penguatan literasi harga pokok produksi yang mengarah pada pemahaman perhitungan harga pokok penjualan hingga kelayakan harga jual dinilai betul-betul dibutuhkan untuk mendorong kelayakan usaha di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme, sehingga Desa Banjarsari mengalami peningkatan perekonomian yang baik dan signifikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama mitra, diketahui bahwa mitra sering kali mengalami kesulitan

dalam menyikapi pendanaan kegiatan usaha. Dana yang ada dikatakan tidak cukup untuk pengadaan bahan persediaan. Diutarakan juga bahwa para pelaku usaha selalu menambahkan dana pemilik untuk menyikapi kebutuhan ini, memperkuat adanya kebutuhan pelaksanaan kegiatan edukasi ini.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini adalah kategori kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana kegiatan ini memiliki unsur yaitu kegiatan edukasi atau workshop, pendampingan dan Sosialisasi. Namun, dalam kegiatan pengabdian ini mencakup 2 unsur utama yaitu edukasi dan pendampingan (Zunaidi, 2024). Kegiatan pengabdian ini menganut pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) pendekatan ini mengandung konsep kolaboratif untuk mengidentifikasi temuan dilapangan, potensi kendala, solusi, tahapan perbaikan dan pengembangan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Kegiatan pengabdian ini memiliki alur tahapan yang terurai pada grafik dibawah,



Grafik 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan.

Tahapan pada kegiatan ini diawali dengan tahap observasi, di mana tahapan ini memiliki arah penelusuran potensi program kerja yang relevan dengan kebutuhan desa, dengan melakukan survei kondisi desa serta melakukan konfirmasi temuan dengan mengunjungi kantor desa setempat sebagai tahap awal perolehan data untuk penyusunan program kerja. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan wawancara untuk proses konfirmasi, hingga penelusuran lebih lanjut terkait temuan tersebut. Kemudian dilanjutkan proses sosialisasi arah hasil penelusuran dan rencana perbaikan.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan mengadakan edukasi langsung pada para pelaku UKM di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme. Kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi hasil evaluasi, setelah dilakukannya edukasi untuk mengetahui proses pelaksanaan perbaikan untuk mendukung peningkatan pencapaian dan pencerminan kegiatan usaha yang keberlanjutan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelusuran potensi menemukan adanya keluhan masyarakat terkait pelaksanaan keseharian kegiatan usaha. Dari penelusuran tersebut, kami menemukan banyaknya UMKM yang sudah memahami pencatatan keuangan dan

kinerja produksi. Dana yang ada dikatakan tidak mencukupi untuk pengadaan bahan persediaan. Diutarakan juga bahwa para pelaku usaha selalu menambahkan dana pemilik untuk menyikapi kebutuhan ini.

Berdasarkan informasi tersebut, Dapat diperoleh pemahaman, para pelaku usaha belum melaksanakan operasional secara optimal, terutama pada komponen identifikasi biaya yang dikenal sebagai overhead pabrik, yang artinya merupakan biaya yang tidak termasuk dalam komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Hal ini memiliki potensi pemahaman pelaksana, akan hasil perhitungan angka yang diperoleh relatif lebih kecil sehingga mempengaruhi perputaran kas dan alokasi pendanaan kegiatan usaha. (Andarsari & Dura, 2018).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi, pelaksana kegiatan usaha tidak menspesifikasikan pembiayaan dan mengikutsertakan biaya penggunaan listrik, air, alat bantu tambahan serta pengupahan harian, biaya tenaga kerja langsung secara keseluruhan, hal ini jelas akan mempengaruhi hasil perhitungan harga pokok produksi sehingga bisa dilanjutkan untuk proses perhitungan harga pokok penjualan. Hal ini dapat diperkuat dengan pemahaman penganggaran keuangan sebagai arah pembiayaan dan sebagai

bentuk monitoring dan pengendalian kegiatan usaha (Satriani&Kusuma, 2020).



Gambar 1. Kegiatan edukasi UKM Desa Banjarsari.



Gambar 2. Kegiatan Partisipasi UKM Desa Banjarsari.

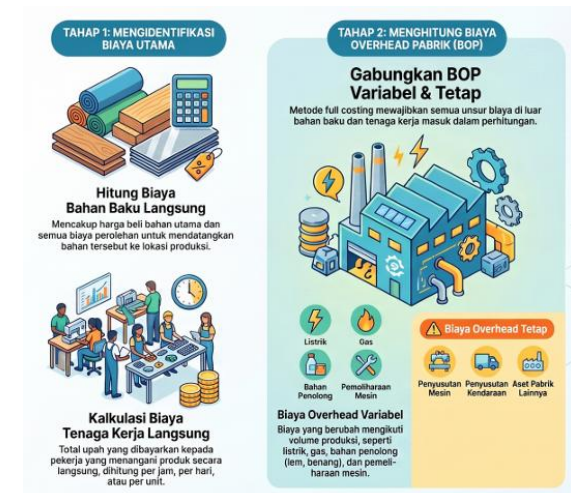
Arah pendekatan ini untuk menghindari adanya ketidaklayakan nilai jual hingga perolehan kerugian. Hasil penelusuran memiliki arah perlunya penguatan metode *full costing* yang diimbangi dengan pemahaman mengenai harga pokok dan penganggaran. Hal ini merupakan suatu kesatuan yang memiliki unsur hubungan antara satu sama lain, sehingga pengaplikasiannya tidak mengakibatkan penurunan optimalitas kinerja perencanaan, keseharian dan pencatatan.

Manfaat utama dari penerapan kegiatan ini telah diutarakan pada saat kegiatan edukasi berlangsung yaitu perhitungan biaya akan terhitung secara menyeluruh, yang memasukkan seluruh unsur biaya produksi, bahan baku langsung maupun tidak langsung, tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, hingga biaya overhead yang memiliki nilai kecil yang sering kali tidak terdeteksi atau tidak diikutsertakan dalam perhitungan.

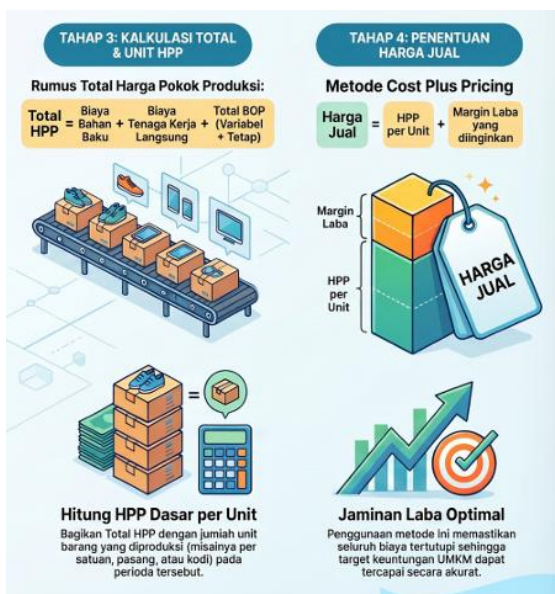
Nilai pembiayaan overhead ini dapat disikapi dengan metode pentarifan, sehingga nilainya layak dan terukur. Penerapan metode ini memiliki manfaat untuk mencegah kebocoran biaya, penerapan metode ini menjamin semua pengeluaran benar-benar terserap tanpa adanya komponen yang tidak terhitung (Sinaga, 2024).

Arah pemahaman metode ini telah disampaikan pada pelaksanaan kegiatan edukasi ini yaitu terletak pada pengakuan masing-masing transaksi, pengeluaran kegiatan usaha yang mengacu pada detail penggunaan, spesifikasi kelayakan tarif biaya overhead, yang mana menurut para peserta kegiatan, banyak kegiatan usaha yang berlokasi di rumah pribadi pelaku usaha sehingga tuntutan spesifikasi pembiayaan yang jelas, dan pengakuan tarif yang ditanggung kegiatan usaha pun dapat dikatakan layak (Angellina et al., 2026).

Arah pendekatan penerapan metode *full costing* terletak pada perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan dan memasukkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam perhitungan per unit produk. Disampaikan pula, metode ini memiliki keunggulan utama yang nyata sehingga penerapan metode ini selalu dijadikan rekomendasi yang dapat diupayakan. Adapun tahapannya termuat dalam gambar di bawah;



Gambar 3. Tahapan 1 dan 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual.



Gambar 4. Tahapan 3 dan 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual.

Berdasarkan gambar di atas, telah diutarakan tahapan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual untuk UKM yang dapat dijadikan acuan dalam pengaplikasian kinerja kegiatan usaha.

Kegiatan pelaksanaan edukasi ini juga menyampaikan hubungan antara harga pokok produksi, pengaplikasian metode full costing dan penganggaran yang terbagi menjadi 3 fokus pemahaman, di antaranya adalah

1. Sebagai dasar perumusan anggaran yang berfungsi sebagai data historis mengenai unsur-unsur pembiayaan yang dihitung secara menyeluruh, hal ini haruslah merupakan gambaran riil kegiatan usaha mengenai kinerja kerja keseharian. Informasi ini menjadi landasan dalam menetapkan target dan menyusun asumsi pada saat perumusan anggaran untuk periode berikutnya.
2. Pembentukan proyeksi atau gambaran umum dan khusus melalui anggaran keseharian kegiatan. Informasi yang disajikan mengutarakan unsur-unsur perhitungan penyusunan harga pokok produksi, yang disajikan secara rinci. Dimana berfokus pada biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead.

3. Penentuan harga jual dan perencanaan laba yang diharapkan. Dengan harga pokok produksi yang akurat melalui penerapan metode full costing, kegiatan usaha dapat menentukan harga jual yang menambahkan harapan laba yang diinginkan dengan menggunakan metode full cost pricing dengan cara menambahkan persentase margin laba yang diinginkan ke dalam HPP per unit. Namun, penentuan persentase ini haruslah ditelaah dan dipertimbangkan dengan hati-hati dengan membandingkan harga jual dengan harga pasar serta kelayakan persentase yang digunakan.

Metode *Cost Plus Pricing* merupakan metode penentuan harga jual suatu produk dengan menghitung keseluruhan biaya produksi (perolehan) yang kemudian ditambahkan persentase laba yang diharapkan atau biasa dikenal dengan istilah markup. Disampaikan pula pemahaman metode ini memiliki dua unsur utama yaitu taksiran biaya penuh (melalui harga perolehan sementara) dan target keuntungan (Purnama et al, 2019).

Kelebihan dari penerapan metode ini telah diutarakan, yaitu mempermudah perhitungan, memberikan kepastian seluruh biaya, serta memberikan gambaran kepastian *margin*. Namun, diutarakan pula bahwa metode ini memiliki kekurangan,

yaitu metode ini mengabaikan situasi pasar dalam hal permintaan, metode ini tidak menghitung harga pesaing (mengasup tarif kompetitor), dan cenderung memiliki hasil perhitungan yang terlalu mahal. Hal ini bisa disikapi dengan melakukan penelusuran kelayakan dalam menanggulangi hasil perhitungan yang terlalu tinggi (Safitri et al., 2025; Diva et al., 2025).

Antusiasme peserta edukasi sangat luar biasa, para peserta langsung mencoba mengaplikasikan metode perhitungan dengan cermat dan baik. Hasil dari proses partisipatif ini memperoleh bahwa nilai yang selama ini digunakan lebih rendah dari nilai seharusnya dan nilai kelayakan jual, sehingga edukasi telah sampai ke tahap studi kasus yang tertuang pada gambar di bawah, studi kasus yang dipergunakan merupakan studi kasus pada salah satu kegiatan usaha UKM di wilayah setempat, yang terbagi menjadi beberapa tahapan.

Tabel 1. Studi Kasus Pengaplikasian Metode Full Costing. Usaha Kripik Singkong. 1000 Bungkus

Kategori Biaya	Nama Komponen	Biaya Satuan	Total Biaya (000)	HPP	HJ
Bahan Baku	Singkong, Minyak, Bumbu, Ongkos Angkut	Beragam	4.100	6,000	9,000
Tenaga Kerja	Upah Borongan pekerja	1,000	1,000	6,000	9,000
Overhead	Kemasan, Gas, Listrik, Air, Penyusutan Mesin, Pemeliharaan	1.000	900	6,000	9,000

Sumber: Data Diolah, 2026.

Berdasarkan kegiatan edukasi, diketahui bahwa pola pikir pelaku usaha untuk tidak menggunakan harga jual yang umum bertujuan untuk menarik minat konsumen. Diutarakan kepada seluruh peserta bahwa hal ini merupakan pengaplikasian strategi yang kurang tepat. Dilihat dari potensi perolehan risiko yang dapat dikategorikan cukup tinggi. Penerapan strategi ini dapat menjadi penyebab ketidakseimbangan antara kinerja dan pendapatan. Sehingga, disepakati bersama adanya perubahan nilai produk dan penentuan tarif dan persentase margin yang layak, sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan Metode *Cost Plus Pricing* ini benar-benar memperoleh nilai dan harga riil produk.

Kegiatan ini juga menitikberatkan pada edukasi pengaplikasian metode-metode yang diarahkan sebagai alat pengendalian dan evaluasi biaya. Penyusunan anggaran tidak hanya berfungsi sebagai laporan perencanaan dan ilustrasi kegiatan pada periode selanjutnya. Namun, proses ini sebagai standar suatu kegiatan usaha dalam kelengkapan kinerja operasional, kinerja keuangan dalam menunjang optimalitas kinerja usaha untuk proses perbaikan dan pengembangan usaha (Sawitri et al, 2022).

Penerapan pencatatan atau penyusunan laporan anggaran ini lambat laun akan

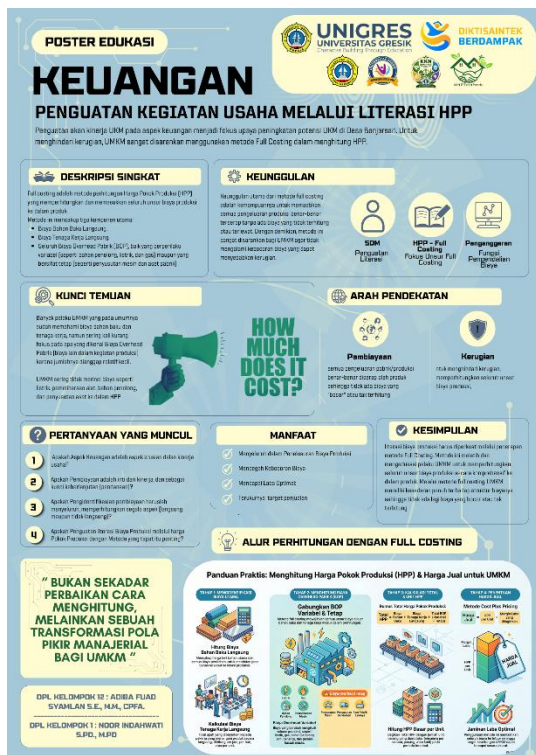
memiliki beberapa fungsi, diutarakan bahwa salah satunya berfungsi sebagai standar minimal suatu kegiatan usaha sekaligus alat pendeteksi penyimpangan kinerja, penggunaan dana hingga pada pengukuran efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan usaha. Dimana dalam suatu kegiatan usaha tidak akan terlepas dari ke empat opini tersebut. Dalam suatu kegiatan usaha seyogianya harus menetapkan konsep tepat guna dan tepat waktu guna tahap pengukuran suatu kinerja, sehingga di kemudian hari para pelaku usaha memiliki pencerminan potensi perkembangan dan keberlanjutan yang nyata.



Gambar 8. Pemberian simbolis edukasi

Kegiatan edukasi ini menghasilkan poster edukasi yang dipajang di pusat informasi untuk menyalurkan pemahaman tidak hanya kepada peserta namun untuk seluruh warga. Poster edukasi tersebut juga disebarakan melalui grup UMKM desa untuk mendukung terlarurnya edukasi secara menyeluruh ke seluruh pihak pelaku usaha di desa tersebut. Hal ini merupakan

arahan langsung aparaturnya desa. Namun, pendistribusian pemahaman melalui poster ini tidak hanya berhenti pada tahapan edukasi, tetapi berlanjut ke tahapan evaluasi. Tahap Evaluasi ini melibatkan para Aparatur desa, dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan program, kami dibantu aparaturnya desa untuk senantiasa berkoordinasi mengenai keberlanjutan hasil kegiatan edukasi. Menurut pelaksana kegiatan para UKM sudah langsung menyesuaikan harga jualnya, namun hasil peningkatannya baru dapat terukur setidaknya dalam 6 bulan kedepan.



Gambar 9. Poster Edukasi

Aparatur desa menegaskan, bahwa mereka akan senantiasa berkoordinasi

dengan para pelaku usaha dan tim edukasi untuk mendukung hasil yang optimal, hubungan antara aparaturnya dengan pelaku usaha merupakan hubungan simbiotik mutualisme, dimana pencitraan desa dapat dilihat dari penggerak ekonomi lokal.

Peran aparaturnya adalah sebagai pembina pemberdayaan potensi desa, termasuk di dalamnya mengadakan kegiatan pelatihan, sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan yang dapat membantu para penggerak lokal untuk mengalami pengembangan dan pencapaian yang optimal. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program desa yang mandiri dan berkelanjutan. Kolaborasi ini adalah bukti realisasi dukungan pemerintah desa dan sivitas akademika dalam peran peningkatan ekonomi lokal.

4. Kesimpulan

Simpulan kegiatan ini dapat terukur dari terlaksananya kegiatan edukasi yang dinilai optimal, komunikasi para pelaku usaha, tim pelaksana dan aparaturnya yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga memiliki kesimpulan bahwa pelaksanaan edukasi ini bukan hanya proses perbaikan dan pembelajaran tahapan perhitungan metode, melainkan merupakan arah transformasi pola pikir pelaku usaha lokal di skala manajerial di segala tingkat jenis kegiatan usaha. Rekomendasi yang dapat diberikan

adalah untuk mulai merumuskan kegiatan edukasi dan penyuluhan terkait analisis laporan keuangan kegiatan usaha yang mengarah pada kebutuhan dukungan modal dalam menunjang perkembangan kegiatan usaha, sehingga para pelaku usaha memiliki pengembangan yang baik dan konsisten untuk menjadi pencerminan perekonomian desa yang optimal.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Gresik atas kepercayaannya pada penugasan untuk menyukseskan program pengabdian kepada masyarakat. Serta kepada Ibu Noor Indahwati yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi narasumber pada kegiatan edukasi penguatan Harga Pokok Produksi (103/UG.KKN/ST.2026) serta dukungan pendanaan perguruan tinggi untuk mengoptimalkan kegiatan edukasi ini, juga para aparatur Desa Banjarsari yang senantiasa memberikan pengarahan dalam kelancaran kegiatan edukasi ini.

6. Daftar Pustaka

Andarsari, R. P., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–

64.

<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>

16

Angellina, R., Fadhila, R., Sha Fhitri, R., Islamiyah, R., & Khana, A. (2026). Biaya Overhead Pabrik: Analisis Biaya Overhead Pabrik dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Scientific Journal For Nation Building*, 2(1), 2021–2215. <https://doi.org/10.66155/fvhjsa27>

Dewi, Desak Gayatri Virgina Meiriani, Niluh Diva Pattawe, A., Usman, E., & Sugianto, S. (2025). Strategi Penganggaran dalam Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas UMKM di Era Digital: Studi Kasus pada Banana Candu Tondo Kota Palu. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.52434/jwa.v10i2.43091>

Diva, A., Ningrum, D. A., & Adila, R. (2025). Studi Kelayakan Bisnis dari Aspek Keuangan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 302–310. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3736>

Purnama, Dian Muchlis, Saiful Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan

- Pendekatan Full Costing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 10(1), 111–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Rusdiyanto, R., Setyorini, H., Suharto, S., Syamlan, A. F., Pramitasari, D. A., Ulum, B., Burhan, U., Sundari, S., Syafii, M., Hasanah, A., Tuharea, F. I., & Ilham, R. (2024). Assistance in Financial Management for SMEs in the Gresik Region. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1868>
- Safitri, L. A., Srejekki Nababan, C., Sulistiana, P. N., Sofia, L., & Riesmiyantiningtias, N. (2025). EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN COST PLUS PRICING TERHADAP HARGA JUAL DAN MARGIN BRUTO (Studi Kasus Pada PT. Bogor Persada Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 32–46. <https://doi.org/10.36563/jamanta.v5i1.1659>
- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Activity Based Costing Pada Umkm Wisna Frozen Food Ponorogo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 227–237. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1319>
- Satriani, Dina Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(2), 438–453. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.523>
- Sawitri, Aristha Purwanthari; Miradji, M. A. N., & Lasiyono, U. (2022). Keberlanjutan UMKM Desa Morowudi Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan. 3, 51–55.
- Sinaga, S. O. (2024). Analysis of Determining the Cost of Goods Production Using the Full Costing Method as a Basis for Determining the Selling Price of Rubber Rubber at PT. Sinar Belantara Indah. *Luxury: Landscape of Business Administration*, 2(1), 26–58. <https://doi.org/10.61230/luxury.v2i1.66>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas.

- Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Syamlan, Adiba Fuad; Tuharea, Firdaus Indrajaya; Syafii, mochamad; Burhan, U. (2025). *Manajemen Keuangan : Konsep, Analisis, dan Aplikasi Strategis* (1st ed.). Tazaka Innovatix Labs.
<https://innovatixlabs.id/product/manajemen-keuangan-2/>
- Syamlan, A. F., Tuharea, F. I., Syafii, M., & Ulum, B. (2026). *Analisis Laporan Keuangan dan Penganggaran : Teori dan Aplikasi Manajerial* (1st ed.). Tazaka Innovatix Labs.
<https://takazapublisher.com/shop/d7435f4f-15a8-4138-9e8b-1948ad31dc69>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1), 265–282.
<https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Yustitia, Erika Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dan Harga Jual Pada Umkm Di Desa Busung. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (U. S. Hidayatun (ed.); 1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.
https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif_Zunaidi_Metodologi_Pengabdian_Kepada_Masyarakat.pdf#page=45.16